

## **MOTIVASI BELAJAR MAHASISWI KEBIDANAN TERHADAP PEMBELAJARAN MODUL ASUHAN KEHAMILAN BERBASIS *E-LEARNING* DI ERA PANDEMI COVID-19**

Ari Indra Susanti<sup>1</sup>, Atriany Nilam Sari<sup>2</sup>, Ariyati Mandiri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D4 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

<sup>1</sup>email: ari.indra@unpad.ac.id

<sup>2</sup>email: atrianynilamsari@gmail.com

<sup>3</sup>email: ariyati.mandiri@unpad.ac.id

### **ABSTRACT**

*Background Antenatal care is the name of a compulsory learning module for midwife students in order to create competent midwives. However, the Covid-19 pandemic presents a challenge in changing the learning system for Antenatal care. The learning system is carried out remotely using information technology or e-learning. Teaching is given without reducing the quality of teaching. The challenges faced in such conditions include assessing student motivation in learning, especially in the antenatal care module to achieve learning goals*

*Purpose to determine the learning motivation of midwifery students towards e-learning-based pregnancy care modules in the covid-19 pandemic era.*

*Methods The research method used descriptive research with cross sectional approach. This research was conducted in February until April 2020 in the D4 Midwifery Study Program FK Unpad. The population in this study were midwifery 1 semester 2 students. The sample in this study was a population of 33 people. The sampling technique uses total sampling. Data collection was carried out by providing a questionnaire before lecturing the pregnancy care module. While, the learning evaluation questionnaire was given after the pregnancy care module was finished. Data analysis used univariate data presented in the form of a frequency distribution table.*

*The results of this study found that midwifery students stated strongly agree on intrinsic motivational factors and personal relevance of 21 people and on career motivation factors of 19 people. Thus, there were 28 midwifery students who understood the material for pregnancy care modules using the e-learning-based blended learning method.*

*The conclusion of this study is that there are motivational factors, namely intrinsic motivation factors and personal relevance as well as career motivation factors possessed by midwifery students on the e-learning based blended learning method in the pregnancy care module.*

*Suggestions in this study to conduct further research analysis about the effectiveness of e-learning learning in the new normal period towards the learning outcomes of midwifery students.*

*Key word: learning motivation, pregnancy care modules, e-learning*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang Asuhan kehamilan merupakan nama modul pembelajaran wajib bagi mahasiswa bidan agar tercipta bidan yang kompeten. Namun, pandemi covid-19 memberikan tantangan dalam merubah sistem pembelajaran asuhan kehamilan. Sistem pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi atau *e-learning*, Pengajaran diberikan tanpa mengurangi kualitas pengajaran. Tantangan yang dihadapi dalam kondisi seperti ini salah satunya menilai motivasi mahasiswa dalam pembelajaran terutama pada modul asuhan kehamilan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa kebidanan terhadap modul asuhan kehamilan berbasis *e-learning* di era pandemi covid-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari s.d April 2020 di Program Studi D4 Kebidanan FK Unpad. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan tahun 1 semester 2. Sampel dalam penelitian ini merupakan populasi sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner motivasi sebelum perkuliahan modul asuhan kehamilan. Sedangkan kuesioner evaluasi pembelajaran diberikan setelah selesai perkuliahan modul asuhan kehamilan. Analisis data menggunakan data univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswi kebidanan menyatakan sangat setuju pada faktor motivasi intrinsik dan relevansi pribadi sebanyak 21 orang dan pada faktor motivasi karir sebanyak 19 orang. Dengan demikian, mahasiswi kebidanan yang memahami materi modul asuhan kehamilan dengan metode pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning* sebanyak 28 orang.

Simpulan pada penelitian ini bahwa terdapat faktor motivasi, yaitu faktor motivasi intrinsik dan relevansi pribadi serta faktor motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswi kebidanan terhadap metode pembelajaran *blended learning* berbasis *e-learning* pada modul asuhan kehamilan.

Saran pada penelitian ini untuk dilakukan analisis penelitian lebih lanjut tentang efektifitas pembelajaran *e-learning* di masa new normal terhadap hasil belajar mahasiswi kebidanan.

Kata Kunci: motivasi belajar, modul asuhan kehamilan, *e-learning*

## PENDAHULUAN

Saat ini merupakan masa darurat bencana penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sehingga dilakukan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut, berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana di Indonesia dari Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020. Dengan demikian, metode BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan/online (Daring), menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring serta Pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan (Luring)/*offline*. Media pembelajaran tersebut, menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri, dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. (Kemendikbud, 2020)

Dengan kondisi sekarang maka pendidikan secara *online* telah menjadi alternatif pendidikan yang berkembang pesat. Dengan demikian, universitas memberikan pelatihan *online* di berbagai disiplin ilmu. (Block, Udermann, Felix, Reineke, & Murray, 2006) Masa depan pendidikan *online* bergantung pada program yang terstruktur dengan baik, interaktif, dan substantif. Pendidik ditantang untuk terus menilai dan mengevaluasi kebutuhan belajar yang terus berubah. Evaluasi modul *online* dan antusiasme dari siswa menunjukkan keberhasilan metode pengajaran/pembelajaran ini. Oleh karena itu, terdapat Implikasi pendidikan dan praktik terhadap efektivitas dan kualitas instruksi secara *online*. (Huckstadt & Hayes, 2005)

Dengan demikian, menjadi suatu kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam pendidikan kebidanan yang telah diakui dan didokumentasikan dengan baik. Di Australia, penggabungan teknologi informasi sebagai mata pelajaran inti dalam pendidikan kebidanan masih relatif baru. Pembelajaran *e-learning* dapat membangun konsep berfikir dan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswi untuk

mengembangkan keterampilan dengan mengelola teknologi informasi. (Kenny, 2002)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka dibutuhkan motivasi belajar mahasiswi kebidanan. Motivasi muncul tidak semata-mata dari diri mahasiswi sendiri tetapi dosen harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar mahasiswi. Dengan adanya motivasi, maka memberikan semangat sehingga mahasiswi akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri mahasiswi sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. (Emda, 2018)

Motivasi merupakan proses yang mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku. Motivasi tidak di observasi secara langsung melainkan disimpulkan dari indeks perilaku, seperti pengungkapan, pilihan tugas, dan aktivitas yang diarahkan pada tujuan. Mahasiswi yang termotivasi untuk belajar mematuhi pengajaran dan melakukan aktivitas, seperti melatih informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, motivasi dan pembelajaran bisa saling memengaruhi sehingga motivasi mahasiswi bisa memengaruhi apa dan bagaimana mereka belajar. Ketika mahasiswi belajar dan menganggap bahwa mereka telah lebih terampil, maka mereka termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran. (Schunk, 2012)

Oleh karena itu, saat ini para pendidik menghadapi tantangan untuk mengajar mahasiswi menjadi profesional yang kompeten, dimana memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, untuk memfasilitasi proses belajar mengajar tersebut, maka menggunakan metode pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran teori digunakan sebagai panduan untuk merancang

strategi kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan teori-teori ke dalam pelatihan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengalaman belajar menggunakan elektronik dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswi sehingga dapat melakukan keterampilan dan membuat keputusan. (McMahon, 2007)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswi kebidanan terhadap modul asuhan kehamilan berbasis *e-learning* di era pandemi covid-19.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari s.d April 2020 di Program Studi D4 Kebidanan FK Unpad. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi kebidanan tahun 1 semester 2 sebanyak 33 orang. Sampel dalam penelitian ini merupakan populasi sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner motivasi dari artikel yang berjudul *Science Motivation Questionnaire: Construct Validation With Nonscience Majors*. (Glynn, Taasobshirazi, & Brickman, 2009) Kuesioner ini dilakukan uji validitas  $r$  hitung  $> 0,404$  dan nilai reliabilitas sebesar 0,917. Kemudian, responden diberikan kuesioner motivasi, sebelum perkuliahan modul asuhan kehamilan dimulai sedangkan kuesioner evaluasi pembelajaran diberikan setelah selesai perkuliahan modul asuhan kehamilan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswi kebidanan yang hadir pada saat penjelasan modul atau mata kuliah asuhan kehamilan. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak bersedia mengisi lembar *informed consent*. Analisis data dilakukan dengan univariat yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik penelitian dengan No. 1293/UN6.KEP/EC/2019.

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**  
**Motivasi Belajar Mahasiswi Kebidanan terhadap Modul Asuhan Kehamilan**

| Jenis Pertanyaan   | SS | S  | TS | STS |
|--|----|----|----|-----|
| Faktor motivasi intrinsik dan relevansi pribadi  |    |    |    |     |
| Saya merasa senang saat mempelajari materi asuhan kehamilan                                      | 10 | 23 | -  | -   |
| Ilmu yang saya pelajari berhubungan dengan cita-cita saya  | 10 | 22 | 1  | -   |
| Saya berpikir tentang belajar asuhan kehamilan dapat bermanfaat untuk saya                       | 19 | 14 | -  | -   |
| Saya berpikir untuk mendapatkan nilai yang baik dalam asuhan kehamilan berpengaruh terhadap IPK. | 21 | 12 | -  | -   |
| Saya berpikir tentang cara saya akan menggunakan ilmu yang saya pelajari                         | 12 | 20 | 1  | -   |
| Ilmu yang saya pelajari memiliki nilai praktis bagi saya   | 10 | 22 | 1  | -   |
| Saya menyukai asuhan kehamilan ini karena memiliki tantangan                                     | 9  | 23 | 1  | -   |
| Keberhasilan bagi saya adalah mampu memahami asuhan kehamilan ini                                | -  | 33 | -  | -   |
| Faktor self-efficacy dan penilaian kecemasan   |    |    |    |     |
| Saya yakin, saya akan melakukan dengan baik dalam proses belajar asuhan kehamilan                | 10 | 23 | -  | -   |
| Factor motivasi karir  |    |    |    |     |
| Saya berpikir bahwa belajar asuhan kehamilan dapat membantu saya memperoleh pekerjaan yang baik  | 19 | 14 | -  | -   |
| Saya berpikir bahwa belajar asuhan kebidanan dapat membantu saya memperoleh karir yang baik      | 15 | 18 | -  | -   |
| Faktor Tingkat Motivasi  |    |    |    |     |
| Ilmu yang saya pelajari lebih penting bagi saya daripada   | 13 | 19 | 1  | -   |

|  |   |    |   |   |
|--|---|----|---|---|
| nilai yang saya dapatkan<br>Jika saya tidak mengerti dalam pembelajaran ini, hal tersebut merupakan kesalahan yang ada dalam diri saya | 7 | 24 | 2 | - |
|--|---|----|---|---|

**Ket:** SS (Sangat Setuju)  
S (Setuju)  
TS (Tidak Setuju)  
STS (Sangat Tidak Setuju)

Berdasarkan tabel 1. di dapatkan bahwa motivasi dari faktor motivasi intrinsik dan relevansi pribadi yang dimiliki mahasiswi kebidanan, menyatakan sangat setuju (S) untuk mendapatkan nilai yang baik dalam asuhan kehamilan berpengaruh terhadap IPK. Sedangkan, untuk faktor tingkat motivasi, mahasiswi kebidanan menyatakan setuju sebanyak 24 orang.

Motivasi belajar dapat dianalogikan sebagai sebuah kerangka acuan yang akan mengarahkan pemikiran, perasaan dan tindakan peserta didik dalam sebuah subjek pembelajaran. Terlihat juga di dalam tabel 1, bahwa motivasi belajar ditinjau dari efikasi diri dan penilaian kecemasan sebanyak 23 orang menyetujui pernyataan yakin terhadap diri sendiri untuk melakukan proses belajar dengan baik.

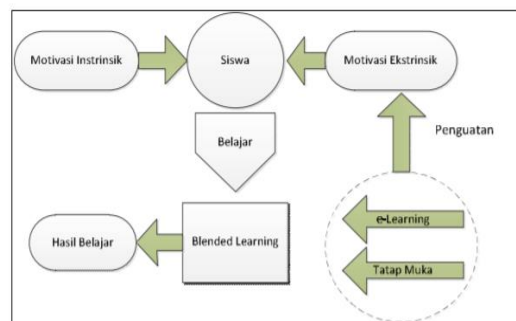
Efikasi merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki, bahkan efikasi diri secara signifikan mampu meningkatkan prestasi belajar. Bugaj dkk, menyatakan bahwa seorang mahasiswi dapat mengalami peningkatan motivasi belajar dan kepedulian diri jika tingginya nilai efikasi diri di dalam proses belajar. (Bugaj et al., 2019) Perubahan konteks dan metoda dalam proses pembelajaran menciptakan ambiguitas dan ketidakpastian bagi sebagian peserta didik dan menjadi tantangan bagi sebagian lainnya. Perbedaan penilaian akan keyakinan untuk dapat melakukan proses belajar dengan baik, berkaitan dengan efikasi diri yang dimiliki. (Boekaerts, 2002)

Faktor lain yang memengaruhi motivasi, yaitu motivasi dalam berkarir pada tabel 1., sebanyak 19 mahasiswa sangat menyetujui bahwa proses belajar asuhan kehamilan dapat bermanfaat untuk bekerja sebagai bidan dan akan mendapatkan karir yang baik. Hal ini jelas, bahwa salah satu kompetensi seorang bidan yang harus dimiliki, yaitu melakukan asuhan kehamilan sehingga pendidik diharapkan dapat memfasilitasi tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maslow pun menyatakan, bahwa kebutuhan ini di kategorikan sebagai kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri

dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan serta potensi yang dimiliki. (Robbins & Judge, 2013)

Pada tabel 1. terdapat faktor tingkat motivasi, sebanyak 14 orang sangat setuju bahwa ilmu lebih penting dibandingkan nilai yang didapatkan. Ilmu dapat diibaratkan sebagai kebutuhan fisiologis bagi mahasiswi dan nilai merupakan bagian dari penghargaan. Keduanya memiliki peranan dalam proses belajar, namun secara fisiologis sumber ilmu merupakan inti dari proses pembelajaran itu sendiri. (Pieter, 2018)

Salah satu caranya dengan melihat keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuannya. Peran motivasi dari mahasiswidengan mempersiapkan dirinya dalam memulai proses pembelajaran. Motivasi dapat memengaruhi minat belajar seorang peserta didik karena motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (Masni, 2017)



**Gambar 1.**  
Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar (Sjukur, 2012)

Motivasi itu terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dikatakan intrinsik apabila hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Sedangkan, motivasi dikatakan ekstrinsik apabila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. (Masni, 2017) Motivasi belajar terdiri dari motivasi ekstrinsik salah satunya yaitu penghargaan. Penghargaan yang dimaksud memperoleh nilai atau indeks penilaian kumulatif. Hal ini menunjukkan sesuai dengan teori Maslow dan Herzberg yang menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan dan dorongan) salah satunya kebutuhan untuk dihargai. (Robbins & Judge, 2013)

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan, dan unsur-unsur dinamis dalam

belajar. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar bagi mahasiswa, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. (Masni, 2017)

**Tabel 2.**  
**Rencana Pembelajaran (RPS) Modul Konsep Asuhan Kehamilan Berbasis e-Learning**

| Materi Pembelajaran/ Bahan Kajian                                    | Metode                                 |                  | Media  |
|--|--|------------------|--|
|  | Pembelajaran                           | e-learning       |  |
| Konsep ANC terpadu   | Lecture                                | Synchronous      | Zoom   |
| Konsep fertilisasi, implantasi dan nidasi                            | Problem Based Learning dengan Tutorial | Blended Learning | Whatsapp dan google meet/zoom                    |
| Pengkajian data subjektif pada kehamilan                             | Skills Lab                             | Blended Learning | Whatsapp, google classroom, dan google meet/zoom |
| Konseling dalam kehamilan  | Lab Activity                           | Blended Learning | Whatsapp, google classroom, dan google meet/zoom |
| Inovasi Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pelayanan kehamilan | Project Based Learning                 | Blended Learning | Whatsapp, google classroom, dan google meet/zoom |

Berdasarkan RPS modul asuhan kehamilan pada tabel 2. di atas, bahwa perkuliahan pada modul ini menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis pembelajaran *e-learning* dengan metode *asynchronous* dan paling banyak menggunakan metode *blended learning*. *E-learning* memberikan keleluasaan pada pengajar agar dapat memberikan akses kepada peserta didik untuk mendapatkan referensi lain terkait dengan materi

pembelajaran. Hal ini akan sangat berguna bagi pengajar dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (S, 2020)

Sedangkan metode *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan metode *blended learning*, yaitu kombinasi antara *asynchronous* (tanpa tatap muka) dan *synchronous* (tatap muka dengan menggunakan media *zoom* atau *google meet*). Menurut Paurelle, 2003 dalam bukunya rusman dkk, 2019 bahwa model pembelajaran *blended learning* ini berdasarkan pada teori belajar konstruktivisme (*individual learning*) yang dapat mendorong mahasiswi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman individu dan mengaplikasikannya secara langsung pada mereka. (Rusman, 2019)

Pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (Sjukur, 2012) Dengan demikian, terdapat beberapa kegiatan yang harus dipersiapkan untuk meningkatkan pengajaran, penilaian pengetahuan, dan pengukuran kemajuan belajar menggunakan teknologi berbasis *e-learning*. (Gooding, Klaas, Yager, & Kanchanaraksa, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sulawesi Tenggara, bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu, pendekatan PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. (Amiluddin & Sugiman, 2016) Model PBL dengan *blended learning* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. (Herliana, Supriyati, & Astra, 2015)

Menurut Schunk et.al, 2008; Shunk, 1995 bahwa terdapat hubungan motivasi dan pembelajaran sehingga terdapat model pembelajaran bermotivasi. Model ini menggambarkan 3 fase, yaitu fase pra tugas, selama tugas, dan pasca tugas.

**Tabel 3.**  
**Model Pembelajaran Bermotivasi**

| Pra-tugas | Selama tugas        | Pasca tugas |
|-----------|---------------------|-------------|
| Tujuan    | Variabel Pengajaran | Atribut     |

| Guru                |                       |                 |
|---------------------|-----------------------|-----------------|
| Harapan             | Umpan balik           | Tujuan          |
| • Keberhasilan diri | Materi                | Ekspektasi      |
| • Hasil             | Peralatan             | Pengaruh        |
| Nilai               | Variabel kontekstual  | Nilai Kebutuhan |
|                     | • Teman               |                 |
|                     | • Lingkungan          | Dukungan sosial |
| Pengaruh            | Variabel personal     |                 |
| Kebutuhan           | • Susunan pengetahuan |                 |

Sumber: (Schunk, 2012)

Pra tugas merupakan beberapa variabel yang memengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Siswa mengerjakan tugas dengan beragam tujuan, misalnya untuk mempelajari materi, bekerja dengan baik, selesai pertama kali, dan sebagainya. Tidak semua tujuan bersifat akademik, yang ditunjukkan oleh Wentzel (1992, 1996) maka siswa memiliki tujuan sosial yang bisa diintegrasikan dengan tujuan akademik siswa. Siswa mengerjakan tugas dengan beragam *expectation* (harapan). Selama tugas untuk variabel pengajaran, kontekstual (sosial/lingkungan), dan personal berperan selama pembelajaran. Sedangkan, pasca tugas merupakan saat di mana tugas telah selesai. Begitu pula masa refleksi diri ketika siswa berhenti sejenak selama pengerjaan tugas dan memikirkan pekerjaan siswa. Hal tersebut merupakan variabel penting yang sama sebelum pelaksanaan tugas menjadi sangat penting selama refleksi diri dengan tambahan *attributions* (atribusi), atau pemahaman yang menyebabkan hasil. (Schunk, 2012)

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa mahasiswi kebidanan setuju dengan pembelajaran berbasis *e-learning* karena mahasiswi dapat memahami materi sebanyak 28 orang dan merasa puas dalam proses pembelajaran *e-learning* sebanyak 24 orang. Selain itu, mahasiswi merasa setuju untuk mengikuti pembelajaran *online* dengan baik dan merasa mengemukakan pendapat sebanyak 23 orang.

**Tabel 4.**  
**Evaluasi Pembelajaran Berbasis *e-Learning* dari Mahasiswi Kebidanan**

| Jenis Pertanyaan  | SS | S  | TS | STS |
|---|----|----|----|-----|
| Pada akhir pertemuan dalam perkuliahan ( <i>tutorial online</i> ), saya | 3  | 28 | 2  | 0   |

|   |   |    |   |   |
|---|---|----|---|---|
| dapat memahami materi.  |   |    |   |   |
| Saya puas dengan proses pembelajaran <i>e-learning (tutorial online)</i> yang diberikan oleh dosen saya.      | 5 | 24 | 4 | 0 |
| Kendala teknis yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran <i>e-learning (tutorial online)</i>              | 1 | 31 | 1 | 0 |
| Pembelajaran <i>e-learning (tutorial online)</i> dapat diikuti dengan baik                                    | 5 | 24 | 4 | 1 |
| Dengan pembelajaran <i>e-learning (tutorial online)</i> membuat saya lebih berani untuk mengemukakan pendapat | 6 | 23 | 4 | 0 |

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Padang bahwa menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan *e-learning* dengan motivasi belajar mahasiswa. (Aurora & Effendi, 2019) Meskipun, *e-learning* sudah banyak dikembangkan lebih dari 10 tahun terakhir, tetapi kajian mengenai motivasi dalam pembelajaran *e-learning* masih terbatas. Pembelajaran berbasis *e-learning* tumbuh dan berkembang secara signifikan, tetapi menariknya sebagian besar lebih berupaya meningkatkan kualitas teknologi yang menunjang pembelajaran berbasis *e-learning* daripada desain instruksional berdasarkan kebutuhan mahasiswa. (Abou El-Seoud, Taj-Eddin, Seddiek, El-Khouly, & Nosseir, 2014)

Akan tetapi, berdasarkan fakta bahwa pembelajaran online mungkin akan membatasi interaksi antara pengajar dan peserta didik. Untuk itu, pendidik perlu membangun motivasi yang alami kepada peserta didik, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar. (Abou El-Seoud et al., 2014; S, 2020)

Partisipasi peserta didik merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran berbasis *e-learning*. Akan tetapi, masih memperhatikan kualitas pembelajaran berdasarkan standar yang diterima oleh mahasiswa. Hal tersebut, dilakukan dengan memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses internet yang memadai, pada saat pembelajaran berbasis *e-learning*. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka diupayakan berbagai strategi dengan sebagian besar fokus pada pemberian atau penolakan nilai. Tujuan pembelajaran ini

berdasarkan kurikulum yang menggunakan diskusi *online* berdasarkan partisipasi mahasiswi di bawah pengawasan tutor atau dosen. (Masters & Oberprieler, 2004)

Dalam tabel 4, bahwa 31 mahasiswi setuju bahwa terjadi kendala teknis dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning (tutorial online)*. Kendala teknis yang terjadi, dapat berupa keterbatasan jaringan internet ataupun *server error*, ketidaktepatan penggunaan media pembelajaran *online* dan juga keterbatasan dalam komunikasi yang menimbulkan perbedaan persepsi. (Nurmukhametov, Temirova, & Bekzhanova, 2015; S, 2020)

Dengan demikian, harus tetap dipastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Dalam pembelajaran *e learning* di Modul Asuhan Kehamilan ini, meskipun mengalami beberapa kendala teknis, 31 mahasiswa setuju dan 1 orang mahasiswa sangat setuju bahwa Pada akhir pertemuan dalam perkuliahan (*tutorial online*), mereka dapat memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di STIKes Ahmad Yani, Yogyakarta bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. (Sunarsih, 2009) Semua bidang telah didukung oleh teknologi, terutama di dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar untuk menentukan kualitas lulusan universitas. Maka dari itu, dibuatlah sebuah metode pembelajaran yang baru guna proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat terus dikembangkan. (Rahardja, Aini, Ariessanti, & Khoirunisa, 2018)

## KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini bahwa terdapat faktor motivasi, yaitu faktor motivasi intrinsik dan relevansi pribadi serta faktor motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswi kebidanan terhadap pembelajaran *e-learning* pada modul asuhan kehamilan.

## SARAN

Saran pada penelitian ini untuk dapat dilakukan analisis penelitian lebih lanjut tentang efektifitas pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswi kebidanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I., Seddiek, N., El-Khouly, M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on

the effect of e-learning on higher education. *International journal of emerging technologies in learning (iJET)*, 9(4), 20-26.

Amiluddin, R., & Sugiman, S. (2016). Pengaruh problem posing dan PBL terhadap prestasi belajar, dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 100-108.

Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2), 11-16.

Block, A., Udermann, B., Felix, M., Reineke, D., & Murray, S. R. (2006). *Achievement and satisfaction in an online versus a traditional health and wellness course*. University of Wisconsin--La Crosse.

Boekaerts, M. (2002). *Motivation to learn*: International Academy of Education Brussels, Belgium.

Bugaj, T., Blohm, M., Schmid, C., Koehl, N., Huber, J., Huhn, D., . . . Nikendei, C. (2019). Peer-assisted learning (PAL): skills lab tutors' experiences and motivation. *BMC medical education*, 19(1), 353.

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.

Glynn, S. M., Taasoobshirazi, G., & Brickman, P. (2009). Science motivation questionnaire: Construct validation with nonscience majors. *Journal of Research in Science Teaching: The Official Journal of the National Association for Research in Science Teaching*, 46(2), 127-146.

Gooding, I., Klaas, B., Yager, J. D., & Kanchanaraksa, S. (2013). Massive open online courses in public health. *Frontiers in public health*, 1, 59.

Herliana, F., Supriyati, Y., & Astra, I. M. (2015). *Pengaruh model pembelajaran berbasis blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMA*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal).

Huckstadt, A., & Hayes, K. (2005). Evaluation of interactive online courses for advanced practice nurses. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*, 17(3), 85-89.

Kemendikbud. (2020). Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Di Indonesia Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020. . Retrieved from

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kenny, A. (2002). Online learning: enhancing nurse education? *Journal of advanced nursing*, 38(2), 127-135.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Masters, K., & Oberprieler, G. (2004). Encouraging equitable online participation through curriculum articulation. *Computers & Education*, 42(4), 319-332.
- McMahon, J. (2007). Teaching/learning philosophies. Cited In: Kala, S., Isaramalai, S. and Pohthong, A.(2010) Electronic learning and constructivism: A model for nursing education. *Nurse education today*, 30(1), 61-66.
- Nurmukhametov, N., Temirova, A., & Bekzhanova, T. (2015). The problems of development of distance education in Kazakhstan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 182, 15-19.
- Pieter, H. Z. (2018). *Pengantar psikologi untuk kebidanan*: Kencana.
- Rahardja, U., Aini, Q., Ariessanti, H. D., & Khoirunisa, A. (2018). Pengaruh Gamifikasi pada iDu (iLearning Education) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *NJCA (Nusantara Journal of Computers and Its Applications)*, 3(2), 120-124.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*, The United States of America: Pearson Education, Inc.
- Rusman, C. R. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (5 ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- S, A. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/340917126>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Education Perspective* (6 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Sunarsih, T. (2009). *Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di Stikes A. Yani Yogyakarta*. UNS (Sebelas Maret University).